Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp;190-196

p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563

DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.238

ARTIKEL PENELITIAN

Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1

The Control Yourself with High School Learning Motivation 1

Shanam Al Dhuha¹, Octa Reni Setiawati², Sri Maria Puji Lestari³, Prambudi Rukmono⁴,

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Malahayati

³Departemen Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Departemen Perinatologi Rumah Sakit Abdoel Moeloek Bandar Lampung

Artikel info

Artikel history:

Received;20 Maret 2020

Revised;26 Maret 2020

Accepted;27 Maret 2020

Abstrak

Kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, merupakan arti dari kontrol diri. Tujuan dapat dijadikan sebagai upaya belajar sehingga dorongan atau rangsangan membuat motivasi di dalam diri seseorang meningkat. Peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar merupakan definisi dari motivasi. Karena siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dalam sepanjang hidupnya. Antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif signifikan. Jadi, kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Mengetahui hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan rancangan cross sectional serta teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling dengan kuesioner kontrol diri dan motivasi belajar. Jumlah sampel 205 dari 500 populasi, kontrol diri dengan nilai mean 82.80 (sedang), $\pm$ Std.Deviation (13.792) sedangkan motivasi belajar dengan nilai mean 80,94 (sedang), $\pm$ Std.Deviation (13.572) untuk motivasi belajar. Hasil analisis bivariat uji Pearson didapatkan nilai P Value 0,003, dan nilai r 0,209. Terdapat hubungan bermakna antara kontrol diri dan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif yaitu semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang.

Abstract.

The ability to guide their own behavior, the ability to suppress or inhibit impulses or impulsive behavior is a sense

of self-control. a significant role in the effort to learn the definition of motivation. Because students are not possible without the motivation of learning activities. Learning is a complex process that happens to every person throughout his life. Between the self-control with student achievement there is a significant positive relationship. Thus, self-control is a control behavior that tends to act positively in thinking. Knowing the self-control relationship with the motivation to learn at SMA Negeri 1 Trimurjo Central Lampung. Research quantitative analytic design and cross-sectional design and sampling techniques Simple Random Sampling by questionnaire self-control and motivation to learn. Total sample 205 Of 500 population, self-control with a mean of 82.80 (medium), $\pm$ Std.Deviation (13.792), while the motivation to study with a mean of 80.94 (medium), $\pm$ Std.Deviation (13.572) for the motivation to learn. The results of the bivariate analysis values obtained Pearson test P Value 0.003, and the value of r 0.209. There is a significant relationship between self-control and motivation to learn at Senior High School 1 Trimurjo Central District Lampung, with the strength and direction of the correlation was positive correlation that the higher the self control, the higher a person's motivation to learn.

Keywords:

Learning Achievement;
Self Control;
Study Motivation

Corresponden author:

Email: aldhuhashanam2@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY 4.0

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dalam sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan seseorang tersebut. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dan dilakukan kapan saja dan dimana saja. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang merupakan salah satu tanda bahwa orang itu belajar, yang mungkin terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan atau sikapnya. (Rizka Mahendra Putra, 2019).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran peserta didik yaitu seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa merupakan faktor penting guru dalam suatu proses pembelajaran. (Suprihatin, 2015). Apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. (Suprihatin, 2015). Menurut Rizka Mahendra Putra, 2019 menyatakan bahwa peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar merupakan definisi dari motivasi. Karena siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu merupakan artian dari motivasi. Gejala kejiwaan seperti perasaan merupakan energi yang di timbulkan dari motivasi. Simpati merupakan salah satu perasaan yang akan timbul yang akan menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Chaplin (dalam Citra Putri Intani, Ifdil Ifdil, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsive merupakan arti dari kontrol diri. Jadi, kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif signifikan. Lemahnya kontrol diri siswa dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian Astria (2014), terdapat 25,06% siswa memiliki kontrol diri sedang dan 15,93% siswa memiliki kontrol diri rendah, Kemudian penelitian dari Elani (2015) juga menunjukkan bahwa, kontrol diri siswa berada pada kategori rendah 39,1% dan sangat rendah 13,8%. Keinginan setiap individu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang di perolehnya. Kesuksesan bagi seorang siswa apabila mampu menunjukkan prestasi melalui hasil belajar yang baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta jauh dari terutama akademik (Reski, N.,dkk, 2018).

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik dengan menggunakan metode sampel simple random sampling. Dengan maksud untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku. Rancangan peneliti-an ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data baik variabel dependen maupun independen dan faktor-faktor yang mem pengaruhinya dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 500 siswa yang berada di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 205 siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 November 2019

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Uji Bivariat Hubungan Kontrol Diri dan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Variabel	Mean±Std.Deviation	P value	Nilai r
Kontrol Diri	82.80(13.792)	0.003	0.209
Motivasi Belajar	80,94(13.572)		

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji antara hubungan kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Pada penelitian ini digunakan uji statistic *Pearson* dikarenakan data berdistribusi normal, pada variabel kontrol diri dan motivasi belajar diperoleh nilai *P value* = 0,003 ($P < 0,05$), artinya terdapat "hubungan bermakna antara kontrol diri dengan motivasi belajar". Nilai korelasi $r = 0,209$ artinya kekuatan korelasi pada penelitian ini memiliki keterkaitan sedang dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur yang mengisi kuesioner pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 13 siswa (6,3%) berumur 15 tahun, sebanyak 127 Siswa (62,0%), berumur 16 tahun, sebanyak 53 Siswa (25,9%) yang berumur 17 tahun, dan sebanyak 12 Siswa (5,9 %) yang berumur 18 tahun. Dari pernyataan tersebut menunjukan umur yang terbanyak mengisi kuesioner adalah siswa yang berumur 16 tahun (62.0 %) yang rata-rata duduk di kelas X. Pada masa ini siswa berada pada fase awal remaja, dimana biasa disebut dengan fase topan dan badai atau fase mencari jati diri. (Monks, *et al*, 1989 dalam Ali M dan Asrori M, 2014).

Remaja yang berada di umur 13 tahun sampai 18 tahun yang umumnya duduk di bangku sekolah menengah atas, merupakan remaja yang berada di periode perkembangan remaja awal. Pada periode remaja awal, perkembangan fisik pada remaja semakin tampak, seperti perubahan fungsi alat kelamin, dan remaja seringkali sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada pada dirinya, dan membuat mereka cenderung menyendiri, merasa terasingi, kurang perhatian dari orang lain, bahkan merasa tidak ada yang memperdulikannya, sehingga untuk membuat dunia sekitarnya yakin, mereka akan lebih cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar dan akan lebih sulit untuk mengontrol diri (Ali M & Asrori M , 2014). Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 135 siswa (65,9%) dengan jenis kelamin perempuan, dan sebanyak 70 Siswa (34,1%), dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut Ika Wahyu, 2015 menyatakan bahwa ditemukan pengaruh motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin sebanyak 26 orang dengan rata rata skor motivasinya sebesar 43,73 berjenis kelamin laki laki dan sebanyak 58 orang dengan rata rata skor motivasi 42,71 berjenis kelamin perempuan.

Menurut hasil penelitian pada Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, di dapatkan 10 siswa (4,9%) dengan kontrol diri tingkat rendah, 148 siswa (72,2%) dengan kontrol diri tingkat sedang, serta 47 siswa (22,9%) dengan kontrol diri tingkat tinggi. Didapatkan nilai Median 82.00, Mean 82.80, Standar Deviation 13,792, Nilai minimum 51, dan nilai maksimum 120. Dengan hasil penelitian tersebut, disebutkan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki kemampuan kontrol diri tingkat sedang. Hal ini bisa diartikan bahwa kemampuan kontrol diri pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar pada siswa. Kontrol diri rendah ditemukan pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 10 siswa (4,9%), artinya siswa tersebut masih sulit untuk mengontrol emosi dan perilakunya jika ada hal yang membuat dirinya emosi. Sedangkan kontrol diri tinggi, ditemukan sebesar 47 siswa (22,9%), artinya siswa tersebut dapat mengontrol emosi dan perilakunya dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dimana untuk kuesioner kontrol diri mayoritas siswa mengisi kolom sangat setuju untuk kuesioner point 9 yaitu "Saya mudah terpengaruh terhadap ajakan orang lain meskipun saya tau hal tersebut salah". Bagi siswa hendaknya dapat berpendirian teguh dan tanamkan prinsip dalam diri agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Didapatkan rata-rata siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki kemampuan kontrol diri tingkat sedang, yang mengartikan bahwa kemampuan kontrol diri pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dapat menekan mempengaruhi tingkat motivasi belajar pada siswa. Hal tersebut didukung oleh (Fadly, 2015) pendapat Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu kemampuan pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap motivasi belajar. Dalam jurnal (Runtukahu, 2015).

Menurut hasil penelitian pada Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, di dapatkan 26 siswa (12,7%) dengan motivasi belajar tingkat rendah, 133 siswa (64,9%) dengan motivasi belajar tingkat sedang, serta 46 siswa (22,4%) dengan motivasi belajar tingkat tinggi. Didapatkan nilai Median 82, Mean 80,94, Standar Deviasi 13,572 Nilai minimum 50 dan nilai maksimum 120. Dengan hasil penelitian tersebut, disebutkan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki

motivasi belajar tingkat sedang. Hal ini bisa diartikan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah masih cukup baik. Motivasi belajar yang tinggi ditemukan pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 46 siswa (22,4%), artinya siswa tersebut masih bisa mengontrol diri dengan hanya sesekali merasa kurang percaya diri ketika dipengaruhi lingkungan sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa tersebut. Sedangkan motivasi belajar rendah, ditemukan sebesar 26 siswa (12,7%). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2016).

Didapatkan rata-rata siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki motivasi belajar tingkat sedang, perilaku yang terjadi adalah tidak tekun dalam belajar, kurangnya minat dalam pembelajaran dan tidak berprestasi dalam belajar. Kejadian ini disebabkan karena salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kontrol diri, dimana rata-rata kemampuan kontrol diri siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan kemampuan sedang. Faktor tersebut didukung dalam jurnal (Eriany *et al*, 2014) motivasi belajar dapat muncul dipengaruhi oleh kurangnya tingkat kontrol diri siswa, sehingga mudah terpengaruh oleh dunia luar atau lingkungan sekitarnya yaitu biasa terjadi pada masa remaja. Masa remaja adalah masa ketika individu mencari tahu siapa dirinya sebenarnya dan bagaimana menentukan masa depannya. Selain itu, remaja juga sedang berada dalam tahap operasional formal, dimana remaja cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain menurut standar ideal (Hutapea & kustanti, 2017). Motivasi belajar bisa didapatkan dari lingkungan luar yang disebut dengan motivasi ekstrinsik, akan tetapi efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan pada remaja terhadap segala sesuatu di luar dirinya dan menyebabkan anak kurang percaya diri. (Istiningih, 2018).

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dimana untuk kuesioner perilaku merokok mayoritas siswa mengisi kolom setuju untuk kuesioner point 22 yaitu "saya kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena menyadari kemampuan saya yang terbatas". Bagi siswa hendaknya dapat menjaga diri dari lingkungan luar untuk mengontrol dirinya agar dapat terhindar penurunan motivasi belajar. Motivasi belajar pada sebagian orang umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Dapat juga dipicu oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal mencakup keluarga, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar. ABG (*Anak Baru Gede*) umumnya tidak mengikuti kegiatan belajar karena sekedar ikut-ikutan temannya yang dapat mempengaruhi kontrol dirinya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (I Made Tegeh, dkk, 2019), penelitian pada kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng, di dapatkan 3 orang siswa memiliki skor antara 63 – 67, 14 orang siswa memiliki skor antara 68–78, 24 orang siswa memiliki skor antara 73–77, 41 orang siswa memiliki nilai antara 78 – 82, 43 orang siswa memiliki skor antara 83 – 87, 14 orang siswa memiliki skor antara 88–92, 9 orang siswa memiliki skor antara 93–97 dan 2 orang siswa memiliki skor antara 98 – 102. Untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar siswa, nilai rata-rata motivasi belajar dikonversikan kedalam kategori klasifikasi skala lima penilaian acuan ideal teoritik. Berdasarkan hasil konversi, diperoleh bahwa skor rata-rata motivasi belajar

siswa, dengan $M=81,38$ tergolong kedalam kriteria "Sedang". Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar masih banyak ditemukan dikalangan remaja sehingga membutuhkan faktor-faktor yang dapat menekan motivasi belajar remaja salah satunya kontrol diri.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson* pada kontrol diri dan perilaku merokok diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,003$ ($P < 0,05$), artinya terdapat "hubungan bermakna antara kontrol diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah". Nilai korelasi $r = 0,209$, artinya pada penelitian ini memiliki kekuatan korelasi sedang dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang.

Peneliti menemukan banyak anak maupun remaja terutama Siswa SMA yang masih mengalami motivasi belajar yang rendah serta yang menjadi perhatian kami adalah masih banyaknya siswa yang menggunakan *Handphone* (HP) saat jam sekolah. Bagi sekolah disarankan memberikan penghargaan (piala, piagam, hadiah) kepada siswa yang berprestasi di sekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Daftar Rujukan

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 73–82.
- Ramadani, V. K., Yusransyah, & Widiastuti, R. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa, (1).
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *Journal Psikologi*, 4(2), 227–236. Retrieved from [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/Jurnal \(02-23-16-06-25-08\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/Jurnal (02-23-16-06-25-08).pdf)
- Krismawati, Y. (2018). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Kurios*, 2(1), 46.
- Intani, C. P., & Irdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65.
- Hasanah, A. N. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dan kontrol diri dengan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman. *Psikoborneo*, Vol: 5(3)(3), 477–491. Retrieved from [Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2017/09/Jurnal atikah nurul hasanah \(09-07-17-10-07-21\).Pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/09/Jurnal atikah nurul hasanah (09-07-17-10-07-21).Pdf)
- Kurniati, B., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying, 18(2), 141–150.
- Putra, R. M. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kapongan. *Edusaintek: JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(1), 9-22.
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68.
- Zubaidi, A. N., Suryani, N., & Probandari, A. N. (2018). Hubungan antara komunikasi interpersonal dosen mahasiswa keaktifan berorganisasi dan aktualisasi diri dengan motivasi belajar di jurusan ortotik prostetik poltekkes surakarta. *Jurnal Medika Respati*, 13(1), 42–66. Retrieved from <http://medika.respati.ac.id/index.php/medika/article/view/132>

- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115–130.
- Taiyeb, A. M., & Nurul, M. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 8–16. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/viewFile/1563/627>
- Suwarno, S. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*.
- Suryani, E., Farid, M., & Mayub, A. (2019). Implementasi Karakteristik Nilai Kalor Briket Campuran Limbah Kulit Durian dan Tempurung Kelapa pada Pembelajaran Suhu dan Kalor Di SMP N 15 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Smp Negeri 27 Samarinda. *Psikoborneo*.
- Istiningsih, S., Fauzy, M., & Nisa, K. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*.
- Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*.